POPPI PERTIWI

MOZACHIKO

transmedia

Bertahanlah, Jangan Pindah ke Lain Hati

Apakah aku harus
bertahan di sisimu?
Apakah aku harus
melepaskanmu?

nusukk

transmedia

Bertahanlah, Jangan Pindah ke Lain Hati

nusukk

Bertahanlah, Jangan Pindah ke Lain Hati
Penulis: **@nusukk**
Penyunting: **Rani Andriani Koswara @ranirune**
Penyelaras akhir: **@intanfaradillah**
Penata letak: **@githanoo**
Pendesain sampul: **@ariefshally**
Diterbitkan pertama kali oleh: **TransMedia Pustaka**

Redaksi
TransMedia Pustaka
Jl. Haji Montong no. 57, Ciganjur—Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12630
Telp. (Hunting) 021-7888 3030 ext. 213, 214, 216
Faks. 021-727 0996
e-mail: redaksi@transmediapustaka.com
website: www.transmediapustaka.com

Pemasaran
TransMedia
Jl. Moh. Kahfi II no 13-14, Cipedak—Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12640
Telp. 021-7888 1000
Faks. 021-7888 2000

transmedia @transmedia_
TransMedia Pustaka

Cetakan pertama, 2017

Jika menemukan kesalahan cetak atau cacat pada buku ini, mohon untuk menghubungi Redaksi TransMedia Pustaka.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Nusukk
Bertahanlah Jangan Pindah ke Lain Hati/nusukk; —Cet. 1—
Jakarta, TransMedia Pustaka, 2017, viii, 184 hlm; 13 x 19
ISBN 978-602-1036-54-9
1. Fiksi I. Judul
II. Rani Andriani Koswara
895

Hak cipta dilindungi undang-undang

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberiku nikmat sehat dan umur panjang. Tanpa pertolongan-Nya, aku mungkin tak sanggup menyelesaikan semua ini dengan baik. Shalawat dan salam juga tak lupa aku sampaikan kepada Baginda Tercinta, Nabi Muhammad saw.

Terima kasih kepada diriku sendiri. Terima kasih telah menjadi sosok yang tak pernah menyerah mengejar mimpi. Semoga nanti jika waktu berlalu, diri ini tetap setia menjadi dirimu

sendiri. Tetap melihat ke arah masa depan dengan kepala tegak dan tak pernah menyerah melewati rintangan yang ada di kehidupan ini.

Terima kasih keluargaku tercinta—Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. Tanpa kalian, aku tak mungkin bisa sampai di titik ini. Kalian adalah keluarga yang tak bisa dihargai dengan apa pun di muka bumi ini.

Terima kasih para sahabat yang tak dapat aku sebut satu per satu, atas semua dukungan dan bantuan. Kalian adalah inspirasiku dalam menemukan cerita di buku ini. Semoga kita selalu menjadi sahabat terbaik untuk selamanya.

Terima kasih kepada TransMedia Pustaka, terutama Mbak Rani Andriani Koswara—editorku yang selalu meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan buku ini.

Terima kasih yang begitu spesial untuk semua para sahabat @nusukk. Tanpa dukungan kalian, aku tak akan mungkin bisa mewujudkan mimpi untuk membuat buku hasil karya sendiri.

Terakhir, yang paling istimewa, terima kasih untuk kalian para pembaca. Terima kasih telah menjadikan buku ini sebagai pilihanmu. Aku berharap, apa yang kutulis bisa memberikan hal baik untuk kalian, seperti halnya pada diriku sendiri.

Terima kasih
@nusukk

Daftar Isi

Bertahanlah, ... i
Jangan Pindah
ke Lain Hati i
Ucapan Terima Kasih iii
Daftar Isi vi
Kisah Tentang Aku dan Dia 1
Rindu Ingin Bertemu 5
Tuhan Sudah Menyiapkan
Hadiah Terindah untukmu 9
Seseorang di Dalam Mimpi 13
Aku, Kamu, dan Doaku 17
Terima Kasih Masa Lalu 21
Melangkah Tanpa Dirimu 24
Pesan untuk Sahabat 27
Kebohongan Terhebatku 31

Dipertemukan Sebagai
Sepasang Sahabat 33
Menentukan Pilihan 37
Kedatangan dan Kepergian 40
Harapanku Kepadamu 45
Berpisah dengan Alasan yang Selalu Sama 49
Benci Separuh Hati 53
Akhirnya Aku Menemukan Dirinya 57
Semua Tak Lagi Sama 61
Be Yourself 67
Duka di Masa Lalu 71
Aku Ada Tapi Seperti Tidak Ada 75
Aku dan Masa Lalumu 79
Kebahagiaan yang Aku Inginkan 83
Inilah Aku 87
Satu Langkah di Belakangmu 91
Reuni Sahabat 95
Cintai Dia Sewajarnya Saja 99
Hanya untuk Sementara Waktu 103
Hatimu yang Membuatku Jatuh Cinta 109
Ingatlah Aku 113
Di Bawah Langit yang Berbintang 117
Terima Kasih Atas Kesabaranmu 121
Mengubah Mimpi Menjadi Kenyataan 125

Mencintai atau Dicintai..... 129
Move On..... 133
Pertemuan Singkat 137
Cinta Tak Pernah Terlambat..... 141
Bahagiakan Pasangan..... 145
Hati yang Kembali Terluka 151
Berhenti Berharap 155
Mencintaimu Adalah Luka..... 159
Seandainya Kamu Tahu 165
Kamu Adalah Kebahagianku..... 169
Doa Adalah Caraku Memelukmu 173
Terima Kasih Keluargaku..... 177
Untuk Malaikat Hidupku, Ibu 181
Tentang Penulis..... 185

Kisah Tentang Aku dan Dia

Kisah yang mana sampai saat ini masih hadir dalam ingatanku dan membuat rindu ini lupa akan waktu.

Dia....
Dia seseorang yang pernah hadir dalam hidupku. Seseorang yang bisa membuatku bahagia dan merasa terjaga saat bersamanya. Bisa membuat aku lupa akan masalah yang sedang menerpa.

Dia berbeda dari yang biasanya kutemukan, tidak ada yang spesial dari dalam dirinya. Namun, entah mengapa di mataku dia terlihat istimewa. Dia menerima kekurangan pada diriku yang mungkin orang lain tidak bisa menerimanya. Dia tunjukkan pula arti cinta yang sebenarnya. Cinta yang bukan hanya bisa diungkapkan dengan sekadar kata-kata manis dan rayuan gombal.

Keberadaan dirinya merupakan sebuah bukti cinta. Ketika semua orang sedang menjauh dariku tapi hanya dia yang tetap di sisiku. Memberi kekuatan untuk melewati semua masalah yang aku hadapi. Saat bersamanya waktu seakan berlalu dengan cepat. Tanpa aku sadari entah sudah berapa lama aku menghabiskan waktu bersamanya.

Dan kini, dia telah menghilang dari kehidupanku. Kami berpisah bukan karena ketidak ada kecocokan lagi, melainkan karena jarak dan waktu yang memaksa harus berpisah. Dia pergi mengejar impian. Aku di sini hanya bisa mengikhlaskan kepergiannya demi mimpi yang telah lama diinginkannya.

Saat ini, aku hanya bisa berharap agar waktu dapat berlalu dengan cepat. Mengembalikan dirinya ke sisiku, seperti dulu lagi.

Tak ada lagi kata
pisah, saat nanti aku
berjumpa kembali
dengannya.

Rindu Ingin Bertemu

Di sini aku merindukanmu. Namun, apa kamu juga merindukanku? Jika iya, dapatkah kita berjumpa walau hanya beberapa detik saja. Untuk mengobati rasa rindu ini.

Hati ini mulai lelah selalu memanggil nama yang sudah terukir di dalam jiwa, yaitu kamu, seseorang yang sudah lama ingin aku lihat dari dekat.

Aku bosan dengan kebiasaanku mengobati rindu ini, yang selalu saja dengan cara yang sama. Hanya bisa melihat ke arah langit di malam hari dari balik jendela kamarku, dan membayangkan dirimu ada di antara bintang-bintang.

Namun, jika waktu belum mengizinkan kita untuk bertatap wajah, aku bisa apa.

Mungkin untuk saat ini aku hanya memercayakan rindu ini kepada waktu, karena aku tahu waktu pasti sudah menentukan. Kapan dan di mana kita akan bertemu, dan aku percaya semua pasti akan berakhir dengan pertemuan yang indah, sehingga membuat rindu ini tersenyum.

Tuhan Sudah Menyiapkan Hadiah Terindah untukmu

Ada banyak peristiwa yang kita jumpai di kehidupan ini. Susah senang kadang menghampiri tanpa mengenal waktu. Kadang ketika kesenangan datang, kita lupa akan nama rasa syukur yang Tuhan berikan. Bagaimana bisa kita mengingat rasa syukur itu, karena ketika kesenangan datang kita sudah terlalu dibutakan dengan apa yang telah diberikan Tuhan untuk kita.

Namun sebaliknya, saat kesusahan itu datang menghampiri kita malah menyalahkan Sang Pencipta dan beranggapan Tuhan tidak adil dan tidak sayang kepada hambah-Nya.

Jika kamu merasa seperti itu, cobalah berhenti berpikir menggunakan emosi tapi berpikirlah dengan menggunakan akal sehat dan hati yang Tuhan berikan kepadamu.

Tuhan tidak pernah memberikan kesusahan di atas kemampuan hamba-Nya. Tuhan selalu memberikan pelangi bagi hamba-Nya yang selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan.

Bisa saja sebenarnya Tuhan sudah mempersiapkan hadiah terindah untukmu, tetapi Tuhan ingin melihatmu melakukan usaha terlebih dulu.

“Apa pantas kamu mendapatkan hadiah terindah itu?”

Kembali ke dirimu sendiri, pantas atau tidaknya kamu menerima hadiah itu.

Percayalah, di balik kesusahan yang kamu hadapi pasti ada kesenangan di depan sana yang tengah menanti. Di balik kesenangan pasti ada kesusahan yang akan datang bagi kamu yang lupa bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan.

Seseorang di Dalam Mimpi

Wahai seseorang yang ada dalam mimpiku. Bisakah kamu memberi petunjuk tentang dirimu? Aku di sini selalu bertanya-tanya siapa dirimu sebenarnya. Apa kamu sosok seseorang yang nantinya akan menemaniku di masa depan. Atau, kamu hanya sebatas bunga tidurku saja.

Jika dirimu nyata tolong
datanglah kepadaku.
Namun, jika hadirmu
hanya sebatas mimpi,
pergilah...
Jangan pernah kembali
lagi.

Karena di sini aku menunggumu dan berharap jika kamu adalah sosok seseorang yang Tuhan ciptakan untuk menemaniku di masa depan nanti. Bukan seseorang yang hanya datang dengan setumpuk janji manis, tetapi kemudian di tengah jalan nanti tiba-tiba hilang ingatan dan pergi begitu saja tanpa kata-kata.

Percayalah jika benar dirimu nyata, setiaku ini hanya untukmu. Bahkan jika ada yang lebih baik darimu, aku akan tetap bersamamu.

Aku, Kamu, dan Doaku

Lagi, lagi, dan lagi di setiap waktuku. Aku masih saja membicarakan namamu di belakang "dengan Tuhan". Namun inilah aku, seseorang yang tidak pernah lelah, berharap setiap harinya.

Selalu meminta hal yang sama kepada Tuhan yaitu....

Semoga aku
dan kamu
selalu bersama
selamanya.

Dan jika kamu bertanya, kenapa aku melakukan ini semua. Itu karena aku percaya, hanya Tuhan yang bisa mengubah takdir manusia. Jika sudah tertulis takdir bahwa aku dan kamu akan berpisah suatu saat nanti maka Tuhan bisa mengubah semua itu.

Tuhan akan mengubah
takdir kita. Aku dan
kamu menjadi
sepasang cinta sejati.

Terima Kasih Masa Lalu

Untukmu masa laluku. Dengarkan apa yang ingin aku katakan Bacalah apa yang akan kutulis untuk dirimu.

Terima kasih untukmu. Terima kasih karena kamu telah hadir dalam kehidupanku. Kenangan darimu adalah bekalku melangkah lebih baik lagi di masa depan nanti. Kepergianmu adalah hal tersulit yang bisa kuterima. Begitu meninggalkan banyak tanya akan kepergianmu.

"Kenapa kamu pergi dariku?"
"Apa setiap kata yang keluar dari mulutmu dulu begitu rapuh sampai kamu lupa dengan janji setiamu?"

Bukan masalah janjimu yang begitu rapuh, tetapi setelah kepergianmu membuat aku harus terbiasa menjalani kehidupan yang baru. Terbiasa untuk hidup tanpa dirimu di sisiku dan terbiasa hidup tanpa seseorang yang selalu menjadi tempat untuk aku pulang.

Butuh waktu yang lama untuk aku bisa melewati semua itu dan sampai akhir aku menemukan titik cerah di mana kini aku mulai bisa melupakan dirimu. Kini, kamu bisa hidup dengan tenang di sana. Mulai hari ini aku sudah mengikhlaskan kepergianmu.

Bayangan dirimu sudah
mulai menghilang
bersama terkuburnya
kenangan pahit yang
dulu pernah kamu
tinggalkan.

Melangkah Tanpa Dirimu

Hari ini aku mulai
melangkah. Melangkah,
tanpa dirinya di
sampingku.
Seseorang yang selalu
membuat hariku
sempurna.

"Apa aku mampu tanpa dirinya?"
"Apa aku bisa melupakan semua kenangan tentangnya?"

Jika tanpa dirinya mungkin aku bisa. Tapi melupakan kenangannya, sulit dan mungkin butuh waktu untuk terbiasa. Terbiasa untuk melewati tempat yang bisa mengingatkan aku akan dirinya.

Kenapa semua ini terjadi
kepadaku.
Di saat hatiku memilih
dirinya.
Tapi..., kenapa dia malah
melepaskan ikatan ini.

Pesan untuk Sahabat

Apa kabar kalian? Aku harap kalian baik-baik saja di sana. Aku di sini kangen senyum dan canda tawa kalian.

Apa kita masih bisa bertemu kembali? Bertemu untuk mengulang kisah kita dulu, yang mungkin sudah termakan waktu. Mungkin memang sulit untuk kita berjumpa kembali, karena kita sudah terpisah jarak dan waktu. Kesibukan masing-masing membuat kita sulit mencari waktu kosong untuk berjumpa.

Sahabat...
Jika, memang karena kesibukan masing-masing membuat kita sulit berjumpa tapi tolong jaga baik-baik kenangan kita yang dulu. Karena, sampai saat ini kenangan itu masih tersimpan rapi di dalam ingatan dan hatiku.

Mungkin tidak bisa kupungkiri bahwa sekarang aku sudah memiliki sahabat baru. Tapi percayalah tak ada yang bisa mengantikan kenangan dan kebahagiaan yang dulu pernah kalian ciptakan bersamaku.

Semoga kita bisa berjumpa kembali, entah kapan waktu itu datang aku tidak tahu. Yang jelas aku tidak akan pernah lelah menunggu waktu itu datang dan mempertemukan kita kembali dengan wajah yang mungkin sudah berubah tapi hati tetap sama seperti dulu.

Rindu ingin bertemu
denganmu
akan terus bertambah
seiring berjalannya
waktu.

Dan, yang bisa
meredakan rindu ini
hanya pertemuan.
Pertemuan antara
aku dan kalian, wahai
sahabat terbaik.

Kebohongan Terhebatku

Kebohongan terhebatku adalah ketika mulut ini berkata:

"Aku bahagia melihat kamu bersamanya."

Lalu, jika kamu bertanya apa aku menyesal dan sedih? Mungkin iya, tetapi kamu tenang saja. Tak usah pikirkan diriku. Selama itu bisa membuatmu bahagia, bibir ini akan selalu tersenyum untukmu.

Seandainya kamu tahu apa yang ada di pikiranku saat itu. Aku berpura-pura bodoh dengan merelakanmu. Melepasmu untuk bersama dengan dia. Dan, di balik kebodohanku itu, ada setumpuk harapan tersimpan yang ingin kuciptakan bersamamu.

Namun, semua sudah terlambat. Dan, hanya harapan kosong untukku. Karena mungkin hatimu kini sudah berganti nama. Bukan lagi namaku yang terukir di dalamnya. Melainkan nama dia yang menjadi sumber kebahagian baru untukmu.

Dipertemukan Sebagai Sepasang Sahabat

Kita hanya dipertemukan sebagai sahabat. Bukan sebagai sepasangan kekasih yang saling menyukai

Setiap orang pasti sudah memiliki pasangannya masing-masing. Karena, Tuhan menciptakan kita bukan untuk kesendirian melainkan untuk berpasangan. Dan, mungkin untuk saat ini aku bukanlah seseorang yang diciptakan Tuhan, sebagai pasangan untuk dirimu. Namun, bukan karena kita tidak ditakdirkan untuk bersama tak berarti kita tidak bisa menjalin hubungan.

Hubungan
sebagai sahabat.

Karena Tuhan menciptakan perempuan dan laki-laki bukan hanya untuk berpasangan. Dalam segi percintaan saja. Namun, Tuhan juga menciptakan kita untuk menjalin hubungan sebagai sepasang sahabat yang saling mengisi kekurangannya masing-masing.

Menentukan Pilihan

Bertahan tapi terus
merasa luka.
Atau, pergi tapi hati
masih ingin selalu
bersamanya.

Memang sulit saat kamu harus dihadapkan dengan dua pilihan yang kadang kamu sendiri tidak tahu mana yang terbaik nantinya. Namun, jika kamu harus memilih di antaranya mungkin pergi adalah pilihan terbaik. Jika kamu masih memilih untuk bertahan, bisa jadi itu adalah kesalahan besar.

Memang bukan perkara mudah meninggalkan dia yang kita sayangi tapi buat apa kita bertahan dengan dia. Bertahan dengan orang yang salah, hanya akan membuat hati ini semakin terluka. Cinta tidak segila dan sebodoh itu karena hati juga berhak merasakan kebahagiaan.

Saat memilih pergi, hatimu akan menangis. Namun, percayalah air mata ini hanya untuk sesaat. Kita tak akan pernah tahu rencana Tuhan. Bisa saja di luar sana Tuhan sudah menyiapkan seseorang yang dapat menghapus air matamu dan mengubahnya menjadi senyum terindah.

Di saat itulah, kamu harus mulai bisa membuka hati untuk seseorang yang baru. Kamu tidak harus langsung memberikan hatimu untuknya. Setidaknya bertemanlah dengan dia agar kalian dapat saling memahami. Ketika rasa suka dan sayang itu mulai hadir di antara kalian, cobalah untuk saling berbagi sedikit hati.

Jika terdapat kesamaan maka kalian berdua bisa menentukan mau dibawa ke mana hubungan itu. Tentukan pilihan dengan hati kecilmu bukan dengan yang lain.

Karena hati kecil tak
pernah bisa berbohong
dan tahu mana yang
terbaik untuk dirimu.

Kedatangan dan Kepergian

Banyak dari kita pasti pernah merasakan kepergian. Kepergian dari orang yang kita suka atau bahkan kepergian dari sahabat terbaik. Kamu boleh saja mengingat kenangan tentangnya saat kamu masih bersama dia. Namun, jangan sampai kamu terlarut dalam kepergian itu.

Yakinlah dan percaya
bahwa di setiap kepergian
seseorang pasti akan ada
yang hadir.

Untuk mengisi kekosongan itu. Mungkin butuh waktu untuk menunggu kedatangan orang tersebut. Dan, ketika seseorang yang baru itu hadir mengisi kekosongan itu, akan ada perbedaan. Tak lagi sama dengan apa yang pernah mereka isi di hatimu sebelumnya. Kamu pasti pernah mendengar peribahasa ini....

Tak kenal
maka tak sayang.

Coba kamu mengenal lebih dekat tentang dia yang baru saja kamu temui. Bisa saja setelah kamu mengenalnya akan muncul kesamaan di antara kalian. Kita tak akan pernah tahu sifat dari seseorang sebelum mengenalnya lebih dalam. Kita tak pernah dapat menentukan apakah dia layak atau tidak menggantikan kepergian orang yang kita cintai. Tak usahlah ragu, untuk mengenalnya dengan lebih dalam. Membuka hati, untuk membuat kenangan baru yang lebih indah.

Harapanku Kepadamu

Harapanku kepadamu tak pernah berubah. Tetaplah sama seperti saat pertama kali kita bertemu. Saat pertama kali aku menjalani hidup di sisimu hingga detik ini.

Suatu hari nanti, aku
ingin bisa memelukmu
lebih lama tanpa jeda.
Tanpa diburu masa, dan
terhalang oleh masa lalu.

Itulah harapanku selama ini. Kamu memang sudah menjadi milikku. Tapi, aku merasa kamu belum seutuhnya menyerahkan hatimu untukku. Aku hanya memiliki ragamu. Masih ada percikan masa lalu yang terpendam dalam hatimu.

Jika memang saat ini kamu belum bisa sepenuhnya memberikan hatimu untukku. Tak apa, tetapi biarkanlah aku terus berusaha membuatmu yakin dan percaya bahwa hanya aku yang mampu dan bisa menjaga hatimu sepenuhnya.

Kamu tak perlu memintaku untuk meyakinkan dengan cara berbicara kepadamu tapi dengan kamu melihat usahaku selama ini, kamu akan dapat mengetahui jawabannya. Usaha yang aku lalukan selama ini semata-mata agar kamu benar-benar yakin untuk memberikan hatimu untukku.

Jika kelak kamu memberikan sepenuh hatimu untukku, itu adalah kebahagiaan terindah yang akan kurasakan. Percayalah, aku tak akan pernah membuatmu menyesal. Aku akan selalu menjaga hatimu dan membuatmu bahagia.

Berpisah dengan Alasan yang Selalu Sama

Kenapa cinta hadir bila akhirnya harus berakhir.

Bila aku tahu pada akhirnya aku dan kamu berpisah, mungkin aku tidak akan menerima cintamu masuk ke dalam hati ini. Memang benar aku tak pernah tahu, akan seperti apa akhir perjalanan cintaku ini. Dan, aku sadar bila takdir sudah menentukan kita untuk berpisah,

ya kita pasti akan berpisah. Suka tidak suka dan mau tidak mau itulah takdir yang harus aku terima, dengan penuh keikhlasan.

Bukan dari takdir itu yang aku persoalkan saat ini, tetapi hal yang selalu membuat aku bertanya-tanya....

Kenapa setiap perpisahan yang aku dapatkan, selalu saja dengan alasan yang sama yaitu “bosan”.

Sebenarnya bosan itu bukan alasan yang tepat untuk berpisah. Bosan itu manusiawi, setiap orang pasti akan merasa bosan dengan kebiasaan yang selalu sama mereka lakukan setiap harinya.

Jika bosan kemudian menjadi alasan untuk pisah, itu salah. Setidaknya, berpikirlah bagaimana kita bisa membuat rasa bosan itu berubah menjadi suatu hal yang selalu ingin kita jumpai setiap harinya.

Benci Separuh Hati

Seperti masa lalu yang kini masih tersimpan dalam ingatan, aku benci mengingat semua tentang dirinya. Jangankan kenangannya, kadang mendengar namanya saja membuat aku ingat kembali luka yang pernah dia berikan. Luka itu seakan menghapus semua kenangan indahku bersamanya.

Aku kira luka itu telah mengubah semua perasaanku selama ini kepada dirinya. Perasaan cinta yang kini menjadi rasa benci, ternyata tidak. Awalnya, aku memang membencinya tapi seiring waktu berjalan aku merasa ada hilang. Sesuatu yang dulu pernah menjadi tempatku untuk bersandar dan berbagi cerita.

Dirinya.... Kini aku merindukan dirinya dan mengingat kembali kenangan bersamanya. Ingin rasanya aku mencari keberadaannya. Namun, hati ini seakan menahan untuk pergi mencarinya. Mungkin hati ini punya alasan tersendiri. Karena takut nantinya ketika aku melihat dirinya bukan kebahagiaan yang ada melainkan malah semakin membuat luka ini kembali terbuka.

Apa ini yang namanya benci separuh hati? Mungkin, iya. Sebab sebagian dari hatiku ada rasa benci terhadapnya tapi di lain sisi hati masih menyimpan harapan kepadanya. Berharap dia bisa kembali bersamaku lagi.

Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan saat ini. Bertemu dengannya atau berusaha melupakan tentangnya. Jujur, aku takut.

Mungkin saat ini lebih baik aku terdiam dalam kesendirianku. Mencoba suatu cara yang tidak akan melukai hati siapa pun. Membuang semua rasa dan barang yang bisa membuatku teringat tentangnya. Mungkin itu cara terbaik yang bisa kulakukan saat ini.

Aku berharap waktu
akan menyembuhkan
luka ini pada akhirnya.
Membuatku terbebas
dari bayangnya. Terbiasa
tanpa kehadirannya.
Hingga aku bisa
tersenyum kembali.

Akhirnya Aku Menemukan Dirinya

Bolehkah aku bercerita tentang kisah perjalanan hatiku sebelum menemukannya. Mungkin kisahku ini sama seperti kalian pada umumnya. Aku mulai dari langkah pertama hatiku saat mencarinya. Sebelum aku menemukannya, hatiku ini sudah berpindah dari satu hati ke hati yang lain. Mencari seseorang yang pantas untuk dimiliki.

Dari semua yang sudah dikunjungi hatiku tak ada yang bisa mengikat hati ini dengan ketulusan, perhatian, dan kebahagiaan. Semua sama saja hanya mengizinkan hati ini masuk. Setelah itu, mereka malah mengabaikannya, bahkan tidak pernah mendengarkan apa yang hatiku inginkan.

Bagaimana bisa hatiku
bertahan dengan
orang yang tidak
pernah sedikit pun
memedulikannya.

Hatiku memilih pergi. Dan, setelah semua perjalanan panjangku sempat aku berpikir. Apa tidak ada seseorang yang bisa membuat hatiku bahagia. Akhirnya Tuhan berbaik hati kepadaku, Tuhan menemukan aku dengan seseorang yang selama ini hatiku cari. Awalnya, masih ada keraguan terhadapnya.

Apa dia bisa membuat hatiku ini bahagia atau mungkin sama seperti mereka sebelumnya.

Ternyata keraguanku salah, dia seseorang yang selama ini aku cari. Seseorang yang memiliki sifat yang baik, hati yang tulus menerimaku apa adanya. Dan, selalu memerhatikan diriku bahkan lebih dari apa yang aku harapkan kepadanya.

Terima kasih Tuhan karena Engkau telah menemukan aku dengan seseorang yang bisa menjaga hati ini dengan baik.

Semua Tak Lagi Sama

Sebelumnya kita adalah sepasang kekasih yang saling melengkapi. Setiap waktu yang kita lewati bersama selalu menjadi moment yang paling berharga. Suka dan duka selalu kita hadapi bersama.

Kita tak pernah memedulikan apa pendapat orang lain tentang hubungan ini. Kita selalu menganggap masalah itu adalah suatu benih bunga yang Tuhan kirim untuk kita. Benih bunga

yang jika kita bisa melewatinya bersama dengan baik dan sabar maka akan tumbuh menjadi bunga yang indah. Indah seperti hubungan kita.

Kamu selalu menjadi alasan untuk aku bisa tertawa di saat kelelahan dan kesedihan datang. Berada di dekatmu membuat hatiku tenang. Berada di pelukanmu membuat raga ini tidak ingin berpisah walau hanya sedetik saja.

Namun kini, semua telah berubah. Tidak ada lagi keindahan yang selalu kita lewati bersama. Tidak ada lagi senyum bahagia yang selalu menemani setiap langkah. Yang ada saat ini hanya sebuah rasa kesendirian dan rasa kesepian yang tak pernah kunjung menghilang.

Cerita tentang kita berdua kini tak lagi sama. Semua sudah berbeda tidak seperti dulu lagi. Meski kita berada dalam dunia yang sama dan bumi tempat kita berpijak pun sama. Kita memang dekat tapi kita tak pernah menyadarinya. Kita tidak bisa melihat satu sama

lain. Yang ada kita hanya melihat bayangan diri sendiri. Seolah di antara kita sudah ada sebuah cermin yang menghalangi kita untuk bersama kembali.

Aku tak pernah menyangka semua ini akan terjadi. Semua berlalu begitu cepat. Aku merasa kita baru saja bertemu dan menjalin ikatan hubungan kemarin tapi kini semua hanya tinggal kenangan saja.

Oh Tuhan, apa ini takdir yang telah Engkau tentukan untuk hubunganku dengan dirinya. Begitu sakit takdir ini Tuhan. Rasa sakit yang belum pernah aku rasakan selama ini. Apa mungkin rasa sakit ini begitu terasa karena aku telah kehilangan sosok seseorang yang telah membuat hariku berarti. Aku sudah menemukan kebahagiaan yang selama ini aku cari Tuhan. Tapi, kenapa aku harus berpisah dengannya.

Kini, tak ada lagi seseorang yang bisa membuat hariku penuh dengan kebahagiaan. Tidak ada lagi tatapan mata yang begitu tulus menerimaku apa adanya. Tidak ada lagi pelukan yang selalu membuat hati ini tenang dan tidak ada lagi pundak untuk aku bersandar dan berbagi cerita setiap harinya.

Tuhan, kenapa dulu Engkau pertemukan aku dengannya. Kalau akhirnya aku dan dia akan berakhir seperti ini. Seandainya aku bisa memilih lebih baik aku tidak bertemu dengannya. Karena aku tidak ingin merasakan sakit ini. Aku juga tidak mau melihat orang yang selama ini aku sayangi harus merasakan sakit karena takdir berkata lain.

Meskipun aku tahu di balik takdir-Mu selalu ada kebahagiaan yang telah Engkau siapkan. Akan tetapi, sulit bagiku bisa melupakan dirinya. Sulit bagiku untuk melupakan kenangan bersamanya.

Tuhan, jika masih ada waktu izinkan aku untuk bertemu dengannya sekali saja. Aku ingin mengucapkan selama tinggal dan menyampaikan sesuatu yang belum sempat aku sampaikan. Aku ingin menyampaikan betapa aku berterima kasih atas kenangan berharga yang dia berikan.

Aku ingin bilang
padanya, air mata
ini akan mengering.
Aku akan kembali
tersenyum meski itu
memakan waktu.

Be Yourself

Kamu boleh saja tidak suka dengan dia yang mungkin lebih baik darimu. Tapi jangan sampai karena rasa ketidaksukaan itu, kamu mempunyai niat yang buruk terhadapnya. Seperti ingin menjatuhkan dia, apalagi memandang dirimu tidak berguna. Namun, cobalah jadikan rasa ketidaksukaan itu menjadi motivasi, untuk membuat dirimu menjadi lebih baik lagi.

Setiap manusia ditakdirkan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kembali lagi ke diri kamu sendiri. Bagaimana cara kamu mengatasi kekurangan itu, dan mengubahnya menjadikannya kelebihanmu.

Ingatlah hasil dari
usaha itu tidak pernah
berbohong.

Menjadi diri sendiri, lebih baik daripada harus berpura-pura menjadi sosok orang lain, yang justru bisa membuat dirimu sendiri tidak nyaman.

Duka di Masa Lalu

Kepergianmu adalah duka untukku. Duka yang sampai saat ini belum bisa aku sembuhkan. Bayang-bayangmu masih selalu saja datang di setiap aku mulai mencoba untuk bangkit dari keterpurukkan. Kamu membunuhku dengan kepedihan ini. Kamu meninggalkan diriku di saat aku sudah memilihmu untuk tempat terakhir hatiku.

Kepergianmu begitu menyiksa hati ini. Sulit rasanya melupakan semua tentang dirimu. Hingga kini aku masih mencoba untuk

meyakinkan diriku bahwa kamu memang benar-benar sudah pergi meninggalkanku. Tapi apa, semua masih seperti mimpi untukku. Aku selalu saja berharap ketika aku terbangun dari tidur, kamu masih ada bersamaku.

Kepergianmu begitu menyakitkan. Kamu tahu kenapa? Karena kamu pergi di saat kamu sudah berhasil mengukir nama di dalam hatiku. Tidak mudah menghapus nama yang sudah kamu ukir itu. Butuh waktu yang tidak sedikit. Entah berapa lama aku mampu menghapus namamu dan usaha itu semua masih aku lakukan sampai saat ini.

Aku ingin melupakan dirimu dengan cara mencari penganti dirimu. Seseorang yang lebih baik darimu dan bisa menerima semua kekuranganku. Akan tetapi, duka yang kamu berikan telah mematahkan ragaku. Hingga aku tidak bisa pergi jauh untuk mencari pengantimu. Aku tidak tahu harus berbuat apa lagi karena duka yang kamu tinggalkan ini begitu dalam.

Dukamu juga
membuatku takut
membuka hati. Aku
takut merasakan jatuh
cinta lagi. Aku takut
patah hati lagi.

Ingin rasa aku menangis dan mengeluarkan air mata ini, agar diriku lebih tenang. Namun semua sia-sia setiap tetes air mata yang jatuh selalu saja mengingatkan kenangan bersamamu. Kenangan pada senyum wajahmu, canda tawa bersamamu, dan semua yang ada dalam kenangan kita. Semua begitu berarti untukku sampai aku tidak bisa menghapusnya.

Duka ini terlalu berat untuk dilepas.

Aku Ada Tapi Seperti Tidak Ada

Kadang aku berpikir apa yang salah dalam diriku. Sering kali aku bertanya-tanya kepada diriku yang satunya lagi di dalam cermin.

Letak kesalahanku di mana? Aku ada tapi kenapa sering dianggap tidak ada.

Padahal aku selalu ada di sampingnya dan selalu memberi dia perhatian. Yang mungkin tidak dia dapatkan dari orang lain. Tapi apa kenyataannya, keberadaanku seakan tertutup dinding besar yang membuat keberadaanku tak bisa dia lihat dan dirasakan olehnya.

Kadang aku merasa seperti bayangan saat bersamanya. Aku ada tapi tak pernah sedikit pun dia menyapa diriku, bahkan sekadar untuk sesaat melihat ke arahku.

Sempat terlintas dalam
pikiranku akan semua yang
aku lakukan selama ini.
Sungguh bodoh diriku telah
menyia-nyiakan waktu
hanya untuk menyukai
seseorang yang jelas-jelas
tidak memedulikanku
sedikit pun.

Aku dan Masa Lalumu

Aku adalah seseorang yang hanya bisa melihatmu dari kejauhan. Ingin rasanya aku melangkah ke arahmu tapi apa rasa takut aku menghentikan pergerakkan. Ingin aku memaksakan diri untuk melawan rasa takut ini dan berusaha agar bisa menggapaimu.

Tapi apa....
Keberanian yang aku punya belum cukup mampu melawan rasa takut ini. Entah sampai kapan rasa takut ini terus menghentikan pergerakanku. Atau, mungkin rasa takut ini akan selalu ada dan membuat aku harus memutuskan. Berhenti mengejar dirimu.

Berbeda dengan dia. Iya, dia. Seseorang yang dulu pernah menjadi bagian dari masa lalumu. Kini, dia hadir kembali dalam kehidupanmu. Dia bertolak belakang denganku, keberanian dia terlalu jauh dibanding denganku. Keberanian dia seakan menghapus keberadaanku darimu.

Apa aku harus
mengikhlaskan
dia kembali dalam
kehidupanmu.

Dan aku kembali kerutinitasku seperti biasa, rutinitas yang hanya bisa melihatmu dari kejauhan dan hanya bisa menyelipkan namamu dalam setiap doaku.

Mungkin iya, karena hanya itu yang saat ini bisa aku lakukan. Aku akan selalu berdoa untukmu dan kebahagiaanmmu. Meski kebahagiaanmu mungkin datang dari orang lain. Bukan dari diriku.

Kebahagiaan yang Aku Inginkan

Bahagiaku sederhana,
aku hanya ingin di saat
hari berganti bulan dan
bulan berganti tahun,
kamu masih tetap menjadi
bagian dari semangatku.

Sesederhana itu kebahagiaanku.

Kamu tak perlu menjadi orang lain untuk membuatku melihat ke arahmu. Kamu tak perlu menyembunyikan kekuranganmu di depanku. Tanpa kamu melakukan itu pun, aku selalu tetap bersamamu. Bagiku, cukup kamu selalu ada di sini, melewati semua waktu. Ini sudah membuat aku bahagia.

Aku melihatmu bukan dengan mata melainkan dengan hatiku. Sku mencintaimu bukan karena fisik luarmu tapi hatimu. Aku menyukai semua yang ada di dalam dirimu. Darimu, aku melihat ketulusan hati yang menerima aku apa adanya.

Kamu tak perlu berubah menjadi orang lain untuk membuatku bahagia. Menjalani hidup apa adanya, itulah caramu yang membuatku bahagia. Aku ingin hubungan ini berjalan tanpa rekayasa dan kebohongan. Biarlah berjalan apa adanya, seperti yang telah Tuhan gariskan untuk kita. Percayalah Tuhan mempersatukan kita bukan hanya kebetulan semata. Dia menyatukan kita, untuk saling melengkapi kekurangan. Jadi, tak perlu lah berubah.

Tetaplah menjadi
dirimu. Itu cukup
membahagiakanku.

Inilah Aku

Inilah aku, seseorang yang hanya berani menahan perasaan suka kepadamu tanpa berani mengungkapkan secara langsung. Meski aku selalu berada dekat denganmu tapi tetap saja, bibir ini terasa kelu untuk berkata suka. Aku hanya bisa diam memandangimu, yang tengah melihat ke arah lain.

Inilah aku, seseorang yang selalu bermimpi bisa memilikimu. Berharap menjadikanmu bagian terpenting dalam hidupku. Meskipun aku tahu

di dalam hatimu sudah ada orang lain. Kamu tak pernah menyadari saat kamu bercerita tentang orang lain, hatiku terasa sakit. Tapi, aku berpura-pura tenang di hadapanmu. Bagiku saat ini, melihatmu bahagia adalah tujuan utamaku. Bahagiamu adalah bahagiaku tapi tidak dengan lukaku. Lukaku hanya untukku dan biarlah hanya aku yang akan merasakannya.

Inilah aku, seseorang yang selalu ingin menjadi orang istimewa yang selalu kamu bicarakan. Aku ingin tahu bagaimana rasanya dikagumi. Kemudian diceritakan kepada orang lain. Aku ingin merasakan kamu membicarakanku pada orang lain. Membicarakanku dengan kata-kata penuh cinta, dengan pijar mata penuh bahagia.

Inilah aku, seseorang yang selalu mendengarmu bercerita tentang orang lain. Mendengar kisahmu seputar perkembangan hubungan kalian. Di mata dan pikiranmu hanya ada dia seorang. Dan, itu juga yang kamu ungkapkan padaku setiap saat.

Inilah aku, seseorang yang berharap agar kamu tahu kalau aku pun ingin mendapat perhatianmu. Aku pun ingin kamu pedulikan. Aku pun ingin menjadi seseorang istimewa itu, melebihi dia.

Inilah aku, seseorang yang ingin berkata dengan lantang akan perasaanku. Aku yang ingin mengungkap isi hati, melawan rasa takut. Takut jika hubungan kita malah tidak akan baik saat aku mencoba jujur.

Inilah aku, seseorang yang akhirnya memendam keegoisan, sadar untuk tetap ada di sisimu meski kamu tak memiliki rasa yang sama. Aku tercipta hanya sebagai teman *curhat*-mu. Aku yang menahan sakit saat kamu menyebut nama dia. Aku yang akhirnya mencoba bahagia karena kamu sedang jatuh cinta.

Inilah aku, seseorang
yang mencintaimu
tapi tak pernah dapat
memilikimu. Aku yang
menyadari bahwa cinta
tak selamanya mendapat
balasan. Bahwa cinta tak
selamanya bisa memiliki.

Satu Langkah di Belakangmu

Untukmu seseorang yang ada di depanku, bisakah kamu berhenti sejenak dan lihat ke arah belakangmu. Ada aku yang selalu mengikuti langkah kakimu. Tapi, jika kamu tidak bisa memberikan sedikit waktumu untuk melihat ke arahku, bolehkah aku berusaha untuk mengejarmu? Karena aku sudah lelah melangkah sendiri, dan aku ingin melangkah tepat di sampingmu, berjalan sejajar dengan langkah kaki yang memiliki tujuan yang sama.

Aku tidak memaksa dirimu untuk meng-izinkanku berjalan di sampingmu. Tapi jika kamu memperbolehkan diri ini melangkah tepat di sampingmu, aku berjanji akan selalu ada di sampingmu. Dan, akan kupastikan mata ini selalu tertuju kepadamu.

Ini bukan sekadar
kata biasa yang aku
ucapakan, dan bukan
pula kebohongan belaka.
Hanya saja diri ini ingin
selalu ada di sampingmu,
dan melangkah
bersamamu.

Reuni Sahabat

Akhirnya waktu yang
selama ini kutunggu
datang juga. Saat di mana
aku bisa berjumpa dengan
mereka, para sahabat.

Sahabat,
Entah sudah berapa lama kita tidak bertemu, akhirnya waktu mengizinkan kita untuk bertatap wajah kembali. Untuk mengulang kembali cerita tentang masa lalu, tentang hal-hal yang selama ini kita lalui. Aku bahagia bisa bertemu dengan kalian semua. Canda tawa kalian selalu aku rindukan di saat hati sedang kesepian. Tanpa kalian di sisiku terasa hariku ada sesuatu yang hilang.

Sahabat,
Aku masih menyimpan kenangan yang dulu yang pernah kita ciptakan bersama. Ketika rindu ini datang, aku selalu melihat ke satu arah yaitu foto kebersamaan kita yang aku pasang di dinding kamarku. Hanya itu obat yang bisa mengurangi rasa rindu ini. Tapi itu hanya sesaat saja, selepas waktu berjalan rindu ini kembali datang lagi. Kini, kerinduan itu bisa beristirahat sejenak karena aku sudah bertemu dengan kalian.

Sahabat,
Wajah kalian telah berubah tapi aku tahu hati dan perasaan kalian masih sama seperti dulu pertama kali kita bertemu. Tidak ada perubahan dalam diri kalian. Kalian masih sama seperti dulu, begitu menyenangkan. Hanya kalian yang bisa membuat aku tersenyum bahagia dan tertawa tanpa henti. Tidak ada yang bisa mengantikan kalian di dalam hatiku.

Sahabat,
Kita memang punya kekurangan dan kelebihan yang masing-masing serta agama kita mungkin berbeda, tetapi itu tidak pernah menjadi halangan persahabatan kita. Malah semua itulah yang membuat hubungan kita semakin baik. Saat kita memutuskan untuk bersahabat, artinya kita siap untuk menerima kekurangan dan perbedaan masing-masing.

Sahabat,
Aku berharap ini bukan pertemuan terakhir kita. Ini adalah langkah baru untuk terus merajut tali persahabatan. Sampai jumpa wahai sahabatku. Jagalah diri kalian baik-baik.

Tertanda,
Aku yang selalu mencintai kalian.

Cintai Dia Sewajarnya Saja

Setiap orang pasti memiliki cinta untuk seseorang di luar sana. Baik yang masih disimpan di dalam hati, karena tidak ada kemampuan untuk berkata jujur kepadanya secara langsung. Maupun, yang sudah mengungkapkannya tapi menunggu jawaban dari dia. Tapi ingatlah satu hal....

Semakin besar rasa cinta yang kamu miliki untuk dia, semakin besar juga rasa kecewa yang kamu terima nantinya saat dia lebih memilih orang lain dibanding kamu.

Jadi, cintailah dia sewajarnya saja. Jangan sampai cinta kepada dirinya mengalahkan cintamu pada diri kamu sendiri, apalagi melebihi rasa cintamu ke Sang Pencipta.

Hanya untuk Sementara Waktu

Setiap hubungan pasti ada manis dan pahitnya. Kadang kita merasakan bahagia bersama seseorang dan kadang kita juga bisa merasakan sedih, terutama saat dia mulai berubah—tak lagi seperti dulu.

Seperti yang tengah kurasakan saat ini. Aku sedih dengan perubahan yang ada pada dirimu. Kamu menjadi berbeda, tak seperti biasanya. Aku rindu kamu yang dulu, penuh perhatian,

dan selalu bisa menjagaku. Aku rindu kamu yang selalu membuatku tersenyum dan merasa nyaman berada di dekatmu.

Kini, aku mulai kehilanganmu. Kamu memang masih di sisiku. Tapi tak dengan hati dan pikiranmu. Aku mulai kehilangan jiwamu, meski ragamu selalu menemaniku. Aku mulai merasakan kamu seperti orang asing, tak lagi aku kenal.

Apakah aku harus
bertahan di sisimu?
Apakah aku harus
melepaskanmu?

Jika memang berpisah adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah maka aku pun akan merelakannya. Mungkin, dengan berpisah kamu bisa kembali ke dirimu yang sesungguhnya. Tak perlu lagi berpura-pura mendampingi seseorang saat hati dan jiwanya sudah berpindah ke lain sisi.

Perpisahan ini menyakitkanku. Tapi, aku lebih sakit saat kamu seolah berada di sisiku, berubah tak lagi seperti dulu. Perpisahan ini kulakukan agar kamu bisa berpikir apa yang telah hilang dan berubah dari dirimu.

Maaf jika perpisahan ini membuatmu kecewa kepadaku. Tapi, aku lelah dan tidak tahu apa yang harus aku lakukan lagi selain berpisah. Aku melakukan ini bukan semata-mata karena keegoisanku dan bukan karena tak ingin bersamamu lagi. Tapi aku melakukan ini demi kebaikanmu, dan kebaikan hubungan kita ke depannya.

Meski kini kamu tidak lagi bersamaku tapi hati ini akan selalu untukmu. Aku akan selalu menjaganya dan tidak ada seseorang pun yang bisa memiliki hati ini selain dirimu. Jika nanti setelah perpisahan ini bisa membuatmu mengerti akan kesalahanmu, kamu bisa kembali lagi kepadaku.

Aku di sini
selalu menunggu
kepulanganmu dan
berharap kamu kembali
ke sisiku sebagai dirimu
yang aku kenal dulu
bukan seperti orang
asing.

Hatimu yang Membuatku Jatuh Cinta

Bukan karena paras wajahmu. Juga bukan karena hartamu. Tapi, karena hatimu yang tulus dan baik membuat aku jatuh cinta kepadamu.

Saat pertama kali kita bertemu, kamu terlihat berbeda dari yang lain kamu istimewa. Hatimu yang baik dan tulus seketika berhasil menghapus masa laluku yang sudah lama ingin aku lupakan.

Sebenarnya kamu itu siapa? Apa kamu malaikat yang dikirim Tuhan untukku. Atau, kamu seseorang dari masa depan yang datang untuk menjemputku.

Tidak masalah untukku siapa kamu sebenarnya. Bagiku selama kamu bisa membuat aku bahagia dan menerima aku dengan tulus, itu sudah cukup untukku. Sisanya aku serahkan kepada Tuhan untuk menentukan takdir aku dan kamu.

Apa aku dan kamu
memang dipertemukan
untuk dipersatukan
atau mungkin hanya
dipertemukan lalu
dipisahkan nantinya.

Apa pun keputusan dari takdir kita, aku berharap itu yang terbaik. Namun, untuk saat ini aku hanya ingin fokus dengan apa yang aku jalani sekarang bersamamu. Tanpa memikirkan apa yang akan terjadi nantinya tentang kisah kita.

Ingatlah Aku

Untuk seseorang yang saat ini jauh dariku,
Aku tidak meminta banyak hal kepadamu. Aku hanya ingin kamu selalu mengingat diriku. Aku yang selalu ada untukmu. Aku yang selalu setia berada di sampingmu. Jika kamu bersedih ingatlah aku. Maka aku akan membuat air mata itu menjadi senyuman. Bila kamu terluka, ingatlah diriku. Aku akan mengubah luka itu menjadi kebahagiaan.

Untuk seseorang yang saat ini jauh dariku,
Jalanilah harimu seperti biasa tanpa ada rasa beban di dalamnya. Percayalah separuh ragaku selalu setia menemani di setiap langkah yang kamu lalui setiap hari. Karena aku adalah seseorang yang selalu ingin melihatmu bahagia dan tersenyum.

Untuk seseorang yang saat ini jauh dariku,
Kamu adalah harta yang paling berharga untukku. Kamu adalah kebahagiaanku. Kebahagiaan yang tidak bisa diungkapkan melalui kata-kata. Aku akan selalu setia menjagamu sampai tidak akan pernah dan tak akan ada seseorang pun yang bisa membuat dirimu terluka.

Untuk seseorang yang saat ini jauh dariku,
Ingatlah aku, seseorang yang selalu ada di dalam hatimu. Jika kamu percaya dengan hadirku maka kamu akan selalu merasa bahwa diriku selalu bersamamu setiap harinya. Tak perlu ada yang kamu takuti. Sejauh apa pun jarak kita, aku selalu dekat di hatimu. Tak ada yang dapat memisahkan kita.

Untuk seseorang yang saat ini jauh dariku,
Sisipkan namaku di setiap akhir doamu. Agar kamu yakin aku tak akan menjauh. Sertakan aku di mimpi-mimpimu. Agar kamu dapat terlelap di malam hari.

Untuk seseorang yang saat ini jauh dariku,
Terima kasih untuk selalu mengingatku. Semoga usaha dan waktu yang telah kita lalui, menjadi bekal untuk ke depan. Semoga Tuhan segera mendekatkan kita.

Untuk seseorang yang
saat ini jauh dariku,
Aku mencintaimu.
Sepenuh. Hati.

Di Bawah Langit yang Berbintang

Malam kembali hadir dengan bintang yang selalu membuat terlihat lebih indah. Dan, memaksa rinduku untuk keluar dari peristirahatannya. Tak ada yang bisa kulakukan saat ini, selain membiarkan rindu ini keluar dan mencari apa yang diinginkan.

Rasa kerinduan yang tidak pernah bisa aku tahan. Rindu yang selalu ingin bertemu dengan seseorang yang bisa membuatnya tenang.

Seseorang yang bisa
membuat rindu ini
tersenyum.

Jika kamu bertanya, siapakah seseorang yang sedang dirindukan olehku, tersenyum dan berbahagialah. Dirimu-lah yang membuat rindu ini selalu hadir di setiap malamku tanpa pernah bertanya apa aku siap untuk menahan rasa perihnya merindu.

Kamu tak perlu merindukan diriku, cukup aku yang merindukanmu. Karena ketika rindu itu datang mungkin kamu tidak mampu untuk menahannya. Jadi, biarlah aku yang selalu merasakan sakitnya kerinduan ini. Namun satu pintaku. Aku mohon di saat rindu ini meresahkanku, membuatku sakit, segeralah berlari menghampiri, mendekat ke sampingku.

Hanya kamu seorang
yang bisa meredakan
rasa pilu kerinduan ini.

Terima Kasih Atas Kesabaranmu

Untukmu seseorang yang saat ini bersamaku. Mungkin kamu adalah seseorang yang paling bodoh yang pernah aku kenal.

Kamu tahu kenapa? Meskipun aku selalu membuatmu terluka, bahkan menangis karena sifat dan sikapku ini, tetapi kamu masih memilih untuk setia bertahan di sisiku.

Aku berterima kasih untuk semua kesabaran dan kesetiaan yang kamu berikan kepadaku selama ini. Maaf jika selama ini aku mengecewakan hatimu dan belum bisa membuatmu bahagia saat kamu di sisiku.

Tapi jika saat itu kamu memilih untuk pergi meninggalkanku. Mungkin aku terima dan tak akan menahanmu. Bukan berarti aku tidak mencintaimu tapi aku tidak ingin kamu terus terluka oleh diriku. Karena aku sadar akan kesalahanku selama ini. Aku hanya seseorang yang keras kepala. Lebih mementingkan diriku sendiri tanpa memedulikan perasaanmu.

Namun, jika waktu masih mengizinkanku untuk bersamamu dan hatimu masih memberikan kesempatan kedua maka aku berjanji tidak akan terulang lagi kesalahan yang sama. Aku akan berusaha menjadi yang terbaik untukmu. Selalu membuatmu tertawa bahagia setiap harinya dan takkan kubiarkan setetes air mata pun keluar dari mata indahmu.

Aku akan membuatmu
tersenyum bahagia
kembali.

Mengubah Mimpi Menjadi Kenyataan

Aku tidak berharap
banyak hal cukup satu
yaitu aku ingin namamu
ada di masa depanku.

Sesederhana itu harapanku selama ini. Aku hanya ingin selalu bersamamu sampai tua nanti, sampai rambut kita memutih dan melihat para bintang kecil kita tumbuh menjadi dewasa. Tidak ada yang lebih membahagiakan daripada berada di sisimu dan selalu melangkah bersama.

Bagiku kamu adalah mimpi yang ingin aku wujudkan menjadi kenyataan. Kamu selalu hadir di setiap mimpiku. Kamu selalu bisa membuatku tersenyum saat membuka mata di pagi hari. Tak ada seseorang yang aku pikirkan selain dirimu. Semua pikiranku selalu terisi dengan bayangan dirimu.

Saat ini kamu memang bukan siapa-siapa untukku. Dan, aku bukan seseorang yang selalu ada di pikiranmu. Tapi, aku akan selalu mencari jalan untuk bisa menjadi bagian terpenting nantinya.

Tidak ada yang bisa menghalangi keinginanku bersamamu. Karena kamu adalah seseorang yang ingin aku bawa ke masa depanku.

Aku tidak akan pernah takut dan menyesal apa pun hasil dari usahaku nantinya, jika ternyata kamu memang tidak bisa aku miliki. Meskipun semua itu terjadi aku akan tetap bahagia.

Setidaknya aku pernah berusaha dengan kekuatan yang aku punya. Daripada aku menyesal tidak melakukan apa pun untuk mendapatkanmu dan hanya diam menerima takdir antara aku dan dirimu.

Untuk sekarang aku hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan dirimu dan bisa membawamu ke masa depan. Untuk hasilnya aku percayakan kepada Tuhan. Biarlah Tuhan yang menentukan apa aku pantas berada di sisimu.

Aku percaya jika usaha yang kulakukan dengan sepenuh hati dan niat yang baik pasti mendapatkan jawaban yang baik.

Mungkin tidak bisa secepat itu untuk aku mendapatkan jawaban dari usahaku. Aku juga tidak terlalu berharap untuk mendapatkan jawabannya sekarang. Karena cinta yang terburu-buru tak baik untuk ke depannya. Semua butuh waktu karena ini tentang perasaan hati yang tidak bisa dipaksakan begitu saja.

Aku yakin, saat ini Tuhan sedang melihat semua usaha yang kulakukan. Jika semua sudah mencapai syarat yang Tuhan tentukan maka waktu untuk kita bersanding pun akan segera datang. Sampai waktunya tiba, aku akan terus berusaha dengan semampuku. Tak akan kubiarkan rasa lelah memengaruhi usahaku mendapatkanmu.

Mencintai atau Dicintai

Di antara mencintai dan dicintai. Kamu lebih memilih yang mana? Mungkin kita memiliki jawaban yang berbeda. Karena setiap orang punya jalan pikiran masing-masing. Apalagi ini adalah soal cinta.

Mencintai seseorang adalah hal yang indah. Apalagi saat kamu bisa bersama dengan dia. Rasa cinta yang kamu miliki selalu ingin menjaga dirinya. Kamu pasti tahu risiko untuk

orang yang mencintai adalah rasa sakit. Rasa sakit yang nanti akan kamu terima saat dia pergi meninggalkan.

Begitu juga dengan dicintai. Siapa yang tidak ingin dirinya dicintai seseorang. Banyak dari mereka lebih ingin merasakan indahnya dicintai. Namun, kamu harus tahu bahwa risiko dicintai adalah membuat orang lain merasakan sakit. Ketika kamu lebih memilih orang lain daripada dirinya nanti.

Jika kamu memilih lebih baik untuk saling mencintai, itu adalah anugerah terindah. Bisa saling mencintai dan hidup bersama.

Namun, kamu juga harus siap akan risiko yang nantinya kamu terima—saat saling mencintai—yaitu rasa kehilangan. Rasa kehilangan saat kamu sudah tak lagi dapat bersama dengannya. Rasa kehilangan saat takdir tak lagi berpihak pada hubungan kalian.

Itulah cinta, banyak rasa
yang akan kamu jumpai
nantinya jika kamu
bermain dengan yang
namanya cinta.

Move On

Dia yang sudah menjauh, doakan saja agar dia bahagia di sana dengan pilihannya. Kini, kamu lakukan hanya perlu setia kepada seseorang yang saat ini berada di dekatmu. Jangan habisan waktumu hanya untuk memikirkan dia yang sudah pergi. Karena itu, tidak akan ada gunanya.

Hapuslah kenanganmu yang dulu. Buatlah cerita baru yang lebih indah dan bahagia bersama dia yang baru. Dia yang saat ini bersamamu yang sudah pasti bisa menerima dan mengerti akan dirimu.

Melupakan kenangan memang bukan perkara mudah, meski di sisimu ada yang baru. Tapi cobalah, mulai detik ini yakinkan hatimu untuk lebih bisa melihat ke arah masa depan. Masa lalu itu tidak harus diingat lagi. Cukup jadikan pelajaran untukmu agar bisa melangkah lebih baik lagi ke depannya.

Di saat kamu memikirkan seseorang yang berada jauh darimu bisa saja yang saat ini dekat denganmu malah akan menjauh darimu.

Dia merasa keberadaannya tidak dibutuhkan olehmu. Sebelum semua itu terjadi, tentukanlah pilihanmu. Kamu lebih memilih berharap kepada dia yang sudah begitu saja pergi tanpa alasan atau memilih bertahan dengan dia yang saat ini selalu berjuang untuk bertahan denganmu.

Jika kamu memilih untuk mengembalikan masa lalumu, lebih baik kamu lepaskan dia yang saat ini bersamamu. Karena itu, nantinya akan sangat menyakitkan untuk dia, ketika dia sudah berjuang untukmu tapi kamu balas dengan kepergianmu. Sebaliknya, jika kamu ingin bertahan dengan yang saat ini bersamamu maka hilangkan dan hapus semua memori tentang masa lalumu.

Lebih baik
memperjuangan
hubungan yang jelas
adanya. Daripada
mencari hubungan masa
lalu yang tak mungkin
kembali.

Pertemuan Singkat

Ini ceritaku, saat aku mulai mencecap rasa suka yang berbeda terhadap lawan jenis. Rasa suka yang tak pernah kualami sebelumnya. Rasa suka yang mampu membuatku tak pernah bisa berhenti memikirkan dirinya. Mungkin dia bukan yang pertama untukku.

Pertemuanku dengannya terbilang yang paling singkat dibandingkan yang lain. Setiap hari yang kulalui bersamanya tak pernah bisa dilupakan begitu saja.

Setiap hari yang kulewati, tak pernah berlalu begitu saja. Kebersamaan selalu hadir di antara aku dan dia, melewati detik, menit, dan jam. Tak ada sedikit pun cela waktu yang terbuang sendiri, selalu bersama.

Kini, kenangan yang dia tinggalkan, selalu membuatku rindu padanya. Rindu ingin bertemu kembali. Rindu ingin mengulang kisah yang dulu sempat terhenti. Sayang, itu semua jauh dari harapan untuk terwujud kembali. Di sisinya kini telah hadir pendamping sejati. Aku hanya bisa memberi senyuman kepadanya. Bahagia melihat dia bisa hidup bersama dengan seseorang yang dapat membuatnya tersenyum indah, menerima kekurangan, dan menjaganya.

Sebaliknya, aku, di sini, tetap seorang diri. Belum ada yang mampu menggantikan keberadaannya. Atau, jangan-jangan memang tak ada yang mampu mengganti kenangan indah saat bersama dengannya.

Kenangan bersama dengannya mengajarkanku banyak hal. Cinta. Dia mengajarkanku arti cinta. Bahwa cinta bukan hanya sekadar perasaan suka sama suka lalu bersama. Namun, cinta adalah saat satu dari kami bersedih, dan lainnya merasakan kepedihan itu. Cinta adalah saat satu sedang berbahagia, satunya lagi pun merasakan hal yang sama. Cinta itu menerima kekurangan yang ada pada diri pasangannya. Menjaga satu sama lain agar tak terluka. Cinta itu menghapus kerinduan yang muncul saat ingin bertemu. Cinta adalah meluangkan waktu sesibuk apa pun hanya untuk bersama.

Cinta singkat itu kini tinggal kenangan. Yang selalu membekas di hatiku.

Cinta Tak Pernah Terlambat

Jodoh adalah salah satu anugerah terindah yang Tuhan berikan. Untukmu seseorang yang Tuhan ciptakan dari tulang. Siapa pun dan di mana pun kamu berada saat ini, bersabarlah sejenak karena takdir pasti akan menyatukan kita.

Yakinlah dan percayalah bahwa sepasang tulang rusuk tidak akan pernah bertukar tempatnya. Dia pasti tahu akan berlabu ke mana nantinya. Dan, bila waktunya tiba, pasti akan bersatu kembali. Mungkin saat ini yang bisa kita lakukan hanya saling mendoakan, berharap semesta mempertemukan kita sesegera mungkin.

Percayalah doa yang
tulus pasti akan berakhir
dengan pertemuan yang
baik juga.

Meskipun kita belum pernah memperkenalkan nama masing-masing. Aku berharap kamu bisa menjaga hatimu dengan baik karena di sini aku selalu menjaga hatiku ini. Cinta yang aku punya untukmu nantinya akan kuberikan seutuhnya.

Aku percaya doa kita sedang berusaha meyakinkan semesta agar kita segera dipertemukan dan dipersatukan dalam ikatan yang halal.

Bahagiakan Pasangan

Sudahkah kamu membahagiakan dia yang saat ini bersamamu?

Jika belum, cobalah sempatkan waktu untuk berbagi cerita dengannya. Bertemu dengannya dan keluarkanlah semua yang ada di hati kalian. Cobalah terbuka dengan pasanganmu agar kalian bisa saling mengerti. Karena faktanya banyak pasangan yang berpura-pura bahagia

dan selalu mencoba untuk tersenyum. Padahal kenyataannya banyak hal yang disembunyikan di dalam hati mereka. Tapi mereka tidak berani untuk mengutarakannya. Takut membuat pasangannya marah dan salah paham dengan apa yang di inginkan. Yakinkan dirimu dan cobalah untuk berbicara terbuka keluarkan semua apa yang selama ini menganjal di hatimu.

Lebih baik berkata jujur
dan terbuka walaupun
itu bisa membuat
pasanganmu marah
daripada hubungan
kalian selalu terdapat
kebohongan karena tak
satu pun berani bersikap
terbuka

Kita tidak tahu apa yang terjadi jika kita belum mencobanya. Bisa saja jika sudah mulai terbuka dengan pasangan akan membuat hubungan ke depannya jauh lebih baik lagi. Bukankah saat kita memutuskan menjalin hubungan, itu artinya kita sudah saling menerima kekurangan masing-masing?

Bagaimana mungkin kamu bisa menerima kekurangan pasangan dengan cara berdiam diri saja tanpa mencari tahu apa yang diinginkannya. Menjalin hubungan bukan hanya untuk status saja tapi untuk saling menjaga dan bisa saling mengerti. Mengerti apa yang pasanganmu suka dan tidak suka bukan berarti kamu harus berubah jadi orang lain. Tapi, agar kamu lebih berhati-hati dalam menjalankan hubungan dan bisa saling menjaga hati masing-masing agar tidak ada yang terluka. Ketika kamu sudah mulai terbuka maka akhir yang bahagia akan menanti di depan sana.

Lakukan sebelum terlambat. Jangan sampai pasangan meninggalkanmu dengan alasan ia tak pernah tahu apa yang kamu inginkan. Ia tak pernah mengerti apa yang kamu mau. Ketika ini terjadi, penyesalan pun akan menghantuimu. Kamu akan menyalahkan diri karena tak berani mengungkapkan isi hati, bicara padanya secara terus terang.

Belajarlah untuk berubah. Mengubah pola pikir, demi menjaga cinta. Dengan begitu, kamu tak akan kehilangan cintanya. Semua akan berakhir baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Jangan hanya bisa terdiam, seakan pasrah dengan apa yang sudah takdir gariskan untuk kalian.

Ingatlah satu hal, yang dapat mengubah takdir hubungan berdua adalah diri kalian sendiri. Jika kalian enggan mengubah apa yang terbaik maka hubungan itu akan kandas di tengah jalan. Sebaliknya, melakukan yang terbaik untuk sebuah hubungan akan mengantarkan kebahagiaan ke depannya. Takdir akan mengikat kalian lebih erat.

Hati yang Kembali Terluka

Untukmu hati, maafkan aku yang membuatmu terluka untuk kesekian kalinya. Aku salah menaruhmu kepada seseorang yang tidak bisa menjagamu dengan baik.

Sebelum hati ini terluka kembali, seseorang yang membuatku jatuh cinta. Dengan kebaikan dan kemanisan dalam berjanji, ia membuatku jatuh hati. Sempat terpikir dalam benakku, mungkin dia adalah yang terakhir sebagai pelabuhan untuk bersandar. Setiap kata yang diucapakannya selalu meyakinkanku. Bahwa aku tidak salah memilihnya untuk bisa menjaga hati ini. Setiap hari yang kulalui bersamanya, selalu terkesan bahagia dan tidak pernah terjadi kesalahpahaman.

Namun, semua tidak bertahan cukup lama. Perubahan sikap dan sifatnya kini terlihat seperti orang lain bagiku. Dia tidak seperti seseorang yang pernah kukenal dulu. Sampai tiba waktunya dia mulai membicarakan hubungan ini yang hanya akan sia-sia jika dilanjutkan. Setiap kata yang keluar dari mulutnya saat itu, membuatku tak percaya setelah semua yang aku lalui bersamanya yang terkesan baik-baik saja. Dia memutuskan hubungan itu dengan alasan selama ini dia sudah berusaha untuk menerima

aku apa adanya dan mencoba untuk bisa jatuh hati kepadaku, ternyata rasa itu tak pernah datang kepadanya.

Saat itu yang aku lakukan hanya bisa terdiam karena jika aku menahannya dan mencoba sekali lagi, mungkin malah tak akan membuat hubungan menjadi lebih baik ke depannya. Pada akhirnya, hanya aku saja yang akan berjuang, tidak dengan dirinya.

Kini, sesuatu yang tidak pernah aku harapkan datang kembali. Hatiku kembali terluka karena ternyata selama ini aku salah dalam menaruh hati. Aku jatuh cinta kepada dia yang menurutku baik dan bisa menjaga hati ini, tak pernah terpikir dalam benakku jika suatu saat nanti dia akan melukai hatiku.

Ternyata setiap kata-kata yang keluar dari mulutnya dulu hanya sebatas ucapan saja dan janji yang selalu dia berikan ternyata hanya sebuah harapan kosong.

Untukmu hati.....

Mohon bertahanlah untuk luka yang kembali kamu terima. Aku berjanji tidak akan membuatmu seperti ini. Aku akan lebih berhati-hati dalam memilih dan mencari seseorang pendamping yang bisa membuatku tersenyum dan bahagia serta bisa menjagamu dengan baik. Agar tidak mengulangi kesalahan yang sama nantinya.

Berhenti Berharap

Aku berhenti berharap, ketika apa yang kulakukan selama ini ternyata terbuang sia-sia. Semua usaha dan waktu yang aku habiskan untuk hubungan ini tak pernah sedikit pun mengubah keegoisanmu. Semua hanya angin lalu bagimu.

Ini saat yang tepat untukku berhenti berharap. Berharap jika aku dan kamu bisa bersama selamanya. Bukan berarti cinta yang kupunya untukmu hanya sesaat. Tapi aku lelah, jika hanya aku saja yang berjuang demi hubungan

ini sedang kamu sibuk dengan duniamu. Dunia yang hanya kamu pikirkan seorang diri, tanpa memedulikanku sedikit pun.

Jika kamu berpikiran mungkin semua ini memang sudah takdirnya untuk kita berpisah, kamu salah. Ini bukan karena takdir, tetapi karena kamu. Dirimu yang sudah dibutakan oleh keegoisan sampai kamu lupa bahwa ada seseorang di sampingmu yang selalu berjuang tanpa mengenal kata lelah hanya untuk mempertahankan hubungan ini.

Aku tidak tahu apa yang ada di pikiranmu. Atau, memang cinta yang kamu punya untukku hanya sebuah omong kosong belakang. Jika memang benar seperti itu, aku tak lagi memedulikannya. Saat ini, keputusan untuk melangkah seorang diri adalah pilih terbaik untukku. Memang berat untukku meninggalkanmu. Tapi, jika itu bisa membuatmu bahagia maka aku akan pergi menjauh.

Sampai jumpa dan
terima kasih atas semua
yang telah kamu berikan
kepadaku. Aku akan
terus melangkah ke
depan untuk mencari
kebahagiaanku.

Mencintaimu Adalah Luka

Kamu pernah berkata kepadaku, bahwa cinta itu indah apalagi ketika kita bisa mencintai seseorang adalah anugerah terindah.

Jika benar cinta itu
indah kenapa yang
aku rasakan sekarang
berbeda dengan
perkataanmu selama ini.

Cinta yang aku rasakan sekarang bahkan jauh dari kata indah. Apa semua perkatamu selama ini hanya sebuah kebohongan saja? Karena ketika aku mencintaimu bukan keindahan yang aku dapat melainkan luka yang tak pernah kubayangankan sebelumnya.

Apa benar mencintaimu hanya luka untukku? Karena di saat aku menyebut namamu, memikirkan dirimu, dan mengingat kenanganmu di situlah luka semakin menghampiri. Tak ada kata indah yang hadir kepadaku.

Aku lelah mencintaimu. Ingin rasanya aku berhenti untuk mencintaimu. Tapi apa, aku tak pernah bisa lari dari perasaan ini. Perasaan yang selalu saja membuatku ingin selalu ada di sampingmu dan bisa menjagamu, padahal aku tahu itu hanya bisa menambah lukaku saja.

Apa ada yang salah dari caraku mencintaimu? Jika memang benar cara mencintaiku salah bisakah kamu beri tahu cara mencintaimu yang benar? Agar aku bisa merasakan keindahan saat mencintai dirimu. Karena selama ini yang aku lakukan, menurutku sudah lebih dari kata baik. Baik dalam caraku menunjukan rasa peduli kepadamu, baik dari caraku memerhatikan dirimu, dan baik dari caraku menjaga dirimu selama ini.

Tolong beri tahu aku cara mencintaimu yang benar. Aku sudah tak tahu apa yang ingin kulakukan saat ini. Aku tak pernah mengerti akan semua ini, setiap yang aku lakukan demi dirimu selalu saja membuat aku senang di awalnya tapi berakhir dengan penyesalan.

Jika aku bisa memutar ulang kembali waktu, mungkin aku takkan ingin bertemu denganmu dan memiliki rasa cinta terhadap dirimu. Karena bagiku, kamu adalah mimpi yang tak pernah ingin aku harapkan menjadi kenyataan.

Kenapa aku tak ingin kamu jadi kenyataan untukku? Karena aku tahu kamu hanya sebuah duri yang suatu saat nanti bisa menusukku dengan perlahan dan meninggalkan luka yang takkan pernah bisa aku sembuhkan. Bagiku, kamu bukan hanya duri saja tapi suatu kesalahan yang tak ingin aku ulang dan tak ingin aku temui lagi suatu saat nanti.

Tuhan, jika benar dia hanya sebuah kesalahan untukku tolong hapus semua ingatanku tentangnya. Jika memang ternyata dia bukan sebuah kesalahan untukku melainkan seseorang yang telah Engkau pilih untukku.

Bisakah Engkau
mengubah rasa luka ini
menjadi sebuah rasa
indah yang sudah lama
kuinginkan.

Seandainya Kamu Tahu

Seandainya kamu tahu...,
Aku di sini masih mengingat hal-hal yang tak kamu ingat kembali: kenangan kita. Kenangan manis yang penuh canda tawa dan air mata. Kenangan saat pertama kali aku berjumpa dirimu. Kenangan saat kita melewatkan hari-hari bersama. Dan, aku pun masih mengingat ucapan terakhir darimu sebelum kamu pergi menjauh. Tak ada satu pun halaman kenangan yang kulupakan. Semua masih tergambar jelas dalam ingatanku.

Seandainya kamu tahu...,
Rasa sayangku tak pernah berkurang sedikit pun. Bahkan hingga detik ini, aku masih setia dengan kesendirianku. Meski aku tahu di luar sana ada seseorang yang jauh lebih baik darimu. Tapi, tetap hati ini memilih untuk bertahan dalam kesendirian.

Seadainya kamu tahu...,
Aku di sini, masih berharap dirimu yang akan kembali. Aku masih berharap hati ini kembali dapat memilikimu. Aku berdoa tulus kepada Tuhan agar kita dapat dipersatukan kembali. Aku selalu berharap kita dapat melanjutkan kisah yang dulu sempat terhenti.

Semoga Tuhan
mendengar jerit hatiku.
Semoga Tuhan
mempersatukan kembali
ikatan kita.

Seandainya kamu tahu...,
Aku di sini berteman dengan kesendirian. Aku akan selalu menunggu dan sabar menanti kapan waktu itu datang. Waktu di mana kamu kembali dan membawaku pergi bersamamu.

Seandainya kamu tahu...,
Aku tetap setia untukmu.

Kamu Adalah Kebahagianku

Untukmu seseorang yang saat ini bersamaku,
Ada suatu hal yang ingin kuceritakan. Semoga kamu memiliki sedikit waktu untuk membacanya.

Sebelum aku bertemu denganmu, aku adalah kesendirian yang tak pernah memiliki tujuan dalam melangkah. Aku hanya mengikuti ke mana langkah kaki ini akan membawaku. Setiap waktu yang aku lalui terasa sangat membosankan.

Aku selalu berharap hari esok takkan pernah datang lagi karena aku sudah lelah melewati detik, menit, dan jam dengan kesendirian. Kesendirian yang selalu membuatku merasa bersedih karena segala sesuatu yang aku lalui selalu saja sama. Namun kini, semua berubah saat kesendirianku terhapus oleh kedatangan dirimu. Kedatanganmu adalah kebahagiaan untukku. Semenjak kamu hadir, semua yang kulalui terasa sangat indah dan bahagia. Seakan aku tak ingin hariku begitu cepat untuk berlalu.

Senyummu membuat aku semangat dalam menjalani hidup. Tawamu mampu membuat aku lupa akan masalah yang aku hadapi. Pelukanmu membuatku merasa terlindungi. Dan, hatimu membuatku ingin selalu berada di sampingmu.

Kamu adalah kebahagiaanku yang tak pernah ingin aku lepaskan dari kehidupan. Kamu tak pernah mempermasalahkan tentang kekuranganku. Kamu selalu memberiku

kekuatan untuk berdiri di saat aku terjatuh. Kamu selalu mengajariku untuk tidak melihat seseorang dengan mata saja. Karena ketika kita melihat dengan mata, kita hanya tahu luarnya saja. Mata tak bisa menilai sebesar apa perasaan tulus seseorang. Kamu memintaku untuk melihat dengan hati karena dengan hati, kita bisa melihat betapa tulusnya dia menerima segala sesuatu yang ada dalam diri kita.

Terima kasih untuk semua yang telah kamu berikan. Semoga segala kekurangan yang ada pada diri kita berdua bisa menjadi kesempurnaan untuk kita melangkah ke depannya nanti. Semoga semesta selalu mendukung hubungan kita dan takdir memberikan kita akhir yang indah. Dan, semoga Tuhan setuju akan harapanku ini.

Semoga selamanya
kamu tetap
menjadi sumber
kebahagiaanku.

Doa Adalah Caraku Memelukmu

Ketika jarak
memisahkan kita maka
dengan doa aku bisa
memeluk dirimu dari
kejauhan.

Untukmu seseorang yang selalu aku harapkan kedatangannya kembali. Apa kamu tahu aku di sini selalu memikirkan dirimu. Aku yang selalu bertahan melawan rasa pilunya kerinduan. Rindu yang membuatku gelisah setiap hari.

Kapan kita akan bertemu dan menjalani hari bersama lagi? Kerinduan ini semakin menyiksa diri dan tubuhku hingga titik batas terendah. Tubuh ini terlalu lelah menahan rindu. Rindu yang akan kehangatan bersamamu.

Jika kamu bertanya, "Apakah tidak ada cara untuk bisa sedikit menahan kerinduan?" Maka jawabku, "Hanya doa."

Doa adalah caraku untuk bisa memelukmu dari kejauhan. Ketika aku merasakan dinginnya kerinduan ingin bertemu dengan dirimu. Saat aku ingin merasakan kehadiranmu lebih dekat denganku. Doa mampu menghilangkan kerinduan ini hanya meski hanya sesaat.

Doa akan membuatku tenang menantimu. Menanti kamu yang sedang menjalankan tanggung jawab. Aku akan berusaha menahan kerinduan ini dengan doa tulus, menantimu kembali. Aku yakin, doa ini menguatkan hubungan kita yang terpisah jarak.

Doa ini mendekatkanku
denganmu. Memelukmu.
Mendekapmu.

Terima Kasih Keluargaku

Bagiku, keluarga adalah segalanya. Tempat di mana aku bisa berbagi cerita suka maupun duka. Ketika aku berada dekat dengan mereka, hati ini merasa tenang dan selalu merasa terlindungi. Tidak ada yang perlu aku takutkan saat aku bersamanya. Mereka adalah orang-orang yang selalu memberiku energi positif dalam menjalani hidup. Aku bersyukur ketika Tuhan memberiku keluarga seperti mereka, keluarga yang selalu menghiburku di saat aku sedang merasa bimbang dalam menentukan pilihan.

Untuk Ibu dan Ayah, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku. Pengorbanan, kesetiaan, perhatian, kepedulian, tanggung jawab, dan semua pelajaran hidup yang telah kalian ajarkan kepadaku. Kalian melakukannya tulus tanpa meminta balas kepadaku. Kalian hanya ingin aku tumbuh menjadi anak yang baik dan bisa membuat kalian bangga.

Maaf jika selama ini aku belum bisa menjadi seperti apa yang kalian harapkan. Mungkin masih banyak kekurangan dari diriku dan sifat-sifat yang membuat hati kalian terluka. Meski aku selalu membuat kalian terluka tapi senyum di wajah kalian tidak pernah berubah sedikit. Kalian selalu membalas luka yang aku berikan dengan senyum keindahan. Senyum yang masih sama saat aku pertama kali terlahir ke dunia ini.

Tetaplah bersamaku di sini karena masih banyak hal belum bisa aku berikan kepada kalian. Aku selalu berdoa semoga Tuhan selalu menjaga kalian. Aku ingin kalian selalu

menemani setiap langkah sampai akhir tuaku nanti. Karena aku ingin suatu saat kalian bisa melihat aku menjadi seseorang yang membanggakan.

Untuk saudara kandung yang selalu menyemangatiku agar tidak mudah putus asa dalam setiap kondisi apa pun. Bagiku kalian adalah pelindung di dunia luar. Pelindung ketika orangtua tidak bisa selalu mengawasi. Pelindung saat aku berada sangat jauh dari orangtua tercinta.

Terima kasih untuk semua yang kalian berikan kepadaku. Banyak hal yang aku dapat dari kalian. Aku jadi tahu arti dari ikatan tali persaudaraan yang sebenarnya, yaitu saling membantu dan memberi contoh yang baik. Selalu ada masa di mana salah satu dari kita butuh bantuan maupun perlindungan. Meski kita memiliki sifat berbeda, selalu bertengkar, dan berbeda pendapat, tetapi kehadiran kalian membuat ikatan persaudaraan ini semakin kuat.

Keluargaku, kalian selalu
ada di hatiku kini dan ke
depannya.
Pemberi cahaya yang
tak lelah menyinari jalan
hidupku.

Untuk Malaikat Hidupku, Ibu

Aku tak tahu sampai kapan aku akan bersamamu. Apakah esok, lusa, atau beberapa waktu ke depannya aku masih bisa melihat senyum indahmu itu yang tak pernah berubah sedikit pun.

Engkau malaikat hidupku. Selalu melindungi di saat aku masih berada dalam perutmu sampai aku terlahir di dunia ini. Dirimu selalu ada di setiap aku sedang merasa lelah dan terluka.

Ketika aku sakit, kau selalu menjaga diriku dengan baik dan seakan mengambil rasa sakitku dengan cara yang tak pernah aku tahu. Kesakitan yang kurasakan, kau balas dengan senyum manis yang selalu menjadi obat agar aku bisa sabar dalam melewati semuanya. Membuat aku bisa tertawa dan tersenyum kembali.

Ibu....
Terima kasih karena kau telah mengajarkanku selama ini. Mengajarkanku mengenal huruf dan berbicara. Mengajarkanku agama dan membaca ayat suci Alquran. Memberitahuku mana yang baik dan tidak.

Ibu....
Ada hal yang membuat aku takut dan khawatir. Jika kelak aku mulai menemukan pendamping hidup, apa aku masih bisa berbagi cerita bersamamu? Selalu ingin dimanja dengan dirimu? Dan tinggal dalam satu atap yang sama denganmu? Apa kita masih bisa melakukan hal yang selalu kita lakukan selama ini?

Namun aku harus meyakinkan diriku sendiri. Agar takkan pernah ada rasa takut dan khawatir akan semua hal yang terjadi nanti. Aku akan selalu ada untukmu dan menyempatkan waktu. Di saat kau butuh diriku, Ibu.

Oleh karena itu, janganlah kau khawatir. Jika kau butuh diriku, panggil diriku kapan pun kau mau.

Aku akan selalu
datang dan
menemani dirimu,
Ibu.

Tentang Penulis

Denni Alfiansyah, pria biasa yang hanya ingin menguwujudkan semua harapan menjadi kenyataan. Pria lulusan Ilmu Sistem Informasi dari Universitas Gunadarma, Depok ini selalu mengisi waktu luang dengan cara membagi cerita cinta di akun Instagram @nusukk. Cerita yang ia bagi di akun tersebut berdasarkan pengalaman pribadi, dan beberapa sahabatnya.

Bagi Denni, menulis adalah suatu hadiah terindah, karena bukan hal mudah mengeluarkan semua apa yang dirasakan seseorang ke dalam bentuk tulisan. Lebih mudah jika disimpan begitu saja di dalam hati. Di setiap tulisan yang ia sampaikan memang masih jauh dari kata bagus. Tapi, Denni ingin menyampaikan melalui tulisannya bahwa dalam kehidupan selalu ada yang baik dan buruk.

Denni berharap setiap rangkaian kata dapat membuat pembaca tersenyum dan bangkit dari rasa patah hati. Toh kehidupan tak baik jika hanya dihabiskan dengan rasa penyesalan.

Bertahanlah, Jangan Pindah ke Lain Hati

Kamu bilang **tidak akan** pernah ada kata **pisah**. Tapi, sekarang aku **lelah mendengar** ucapan itu. Aku **lelah berharap** dalam kata-kata manis yang pada akhirnya **tidak semanis janjimu**.

transmedia
read a book, open the world
@transmedia_
TransMedia Pustaka

Jl. H Montong No.57 Ciganjur
Jagakarsa - Jakarta Selatan 12630
Telp : (021) 7888 3030 ext. 213, 214, 215
Faks : (021) 727 0096
Email : redaksi@transmediapustaka.com
Website : www.transmediapustaka.com

ISBN (13) 978-602-1036-54-9
9 786021 036549
Fiksi